

ABSTRAK

Bayi termasuk kelompok yang rentan gizi, tidak jarang mereka menderita gizi buruk, bayi yang lahir dengan keadaan gizi baik akan bertahan hingga usia 6 bulan. Di desa Pranti pola pemberian makanan tambahan pada bayi tidak sesuai dengan umur bayi. Salah satu penyebabnya karena kurangnya pemahaman ibu tentang makanan tambahan pada bayi umur 6-12 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi bayi usia 6–12 bulan.

Desain penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasinya adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6–12 bulan di Desa Pranti sebanyak 64 orang, sampelnya wanita yang memiliki bayi umur 6-12 bulan dan memiliki KMS sebanyak 55 orang. Pengambilan sampel jenis *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Analisa data menggunakan *Corelation Rank Spearman*. Pengumpulan data primer melalui kuesioner dan data skunder melalui KMS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan sebagian besar cukup (54,5%), sedangkan status gizi bayi sebagian besar baik (65,5%). Hasil uji *spearman's rho* dengan ($\rho=0,024<0,05$) menunjukkan H_0 ditolak, ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi bayi usia 6–12 bulan.

Dari penelitian di atas diketahui semakin baik pengetauan ibu tentang pemberian makanan tambahan maka semakin baik status gizi bayi, sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu maka semakin buruk status gizi bayi. Sehingga petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan tentang MP-ASI pada bayi 6-12 bulan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Makanan Tambahan, Status gizi bayi